

**PEMBELAJARAN METODE DRILL DALAM MENGHAFAL AL-QURAN  
DI PESANTREN NUR CAHAYA PENATABAN GIRI  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AINATUL MUNIROH**  
**NIM : T20161276**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**PEMBELAJARAN METODE DRILL DALAM MENGHAFAL AL-QURAN  
DI PESANTREN NUR CAHAYA PENATABAN GIRI  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**AINATUL MUNIROH**  
**NIM : T20161276**

Disetujui Pembimbing :

  
**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
**NIP.198705222015031005**

**PEMBELAJARAN METODE DRILL DALAM MENGHAFAL AL-QURAN  
DI PESANTREN NUR CAHAYA PENATABAN GIRI BAN  
YUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP.19650221 199103 1 003

Sekretaris

**Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.**  
NUP.201701148

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

(  )

2. Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?” ( Q.S. Al-Qamar:17).\*



---

\* Departemen Negara RI, Al-Quran dan Terjemah Spesial for Women (Jakarta:Sygma Exagrafika.2009), 54:17.

## PERSEMBAHAN

Dengan Qudroh dan Iradah Allah, saya mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kesempurnaan. Maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak usman dan ibu siti karomah yang selalu sabar mendidik saya hingga sekarang yang selalu memberikan motivasi dalam diri saya, yang selalu mengadahkan tangan kepada Allah untuk saya dan yang selalu memeras keringat untuk membiayai saya.
2. Saudara saya Kakak tercinta Achmad Surur dan semua saudara-saudara saya baik dari bapak atau ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.
3. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi khususnya Bupati Azwar Annas yang telah memberikan beasiswa kepada saya dan keluarga komunitas program Banyuwangi cerdas yang selalu memotivasi saya.
4. Keluarga ICIS IAIN Jember dan K-PBC IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman organisasi kepada saya.
5. Keluarga Darul Istiqomah dan Pondok Pesantren Nur Cahaya yang telah mengenalkan Quran kepada saya.
6. Kepada kawan seperjuangan kelas PAI A7 angkatan 2016 yang telah menemani selama empat tahun perkuliahan bersama saya dan yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikannya program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memimpin kampus IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan menjalin kerjasama dengan lembaga yang dituju.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mengatur administrasi proses tugas akhir mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Nyai Sumaidah Mubarrok, selaku pengasuh pondok pesantren putri Nur Cahaya, ustad, Nurul Mukorrobin selaku ketua madin khusus Tahfidzul Quran dan pengurus lain yang telah membantu memberikan data serta informasi terkait penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang bapak/ibu, berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 Desember 2020

**AINATUL MUNIROH**  
**NIM. T20161276**



## ABSTRAK

Ainatul Muniroh, 2020: Pembelajaran Metode Drill Dalam Menghafal Al-Quran di Pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi.

Al-Quran bukan sekedar bacaan, melainkan cahaya petunjuk, obat penyakit, nasihat dan peringatan, janji dan ancaman, petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Maka dalam Proses menghafal al-quran tidaklah sebentar memerlukan waktu yang relatif lama, yaitu mencapai antara tiga sampai lima tahun. Tentunya membutuhkan kesabaran yang supertinggi. Karena dalam menghafal membutuhkan suatu metode serta usaha dari pribadi serta dorongan orang tua, serta doa guru maka, kegunaan metode ini sangat diperlukan untuk memudahkan untuk usaha santri dalam menghafal al-quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pertimbangan pemilihan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi ? 2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi ? 3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi ?

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Mendeskripsikan pertimbangan pemilihan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi 2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi 3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode driil dalam menghafal alquran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pemilihan subyek penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *natural setting* sumber data primer. Langkah-langkahnya meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan kredibilitas yaitu: triangulasi sumber, tehnik dan waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Proses menghafal al-quran yang dilaksanakan oleh santri sebelum proses menghafal al-quran dalam memahami beberapa metode dan ilmu tajwid serta makhori jul huruf. 2. Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghafal al-quran salah satunya adalah sering seaman dan murojaah setiap hari 3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu dari berbagai aspek mulai dari lingkungan, diri sendiri dan alokasi waktu yang digunakan untuk setoran hafalan al-quran.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	19
1. Metode Drill Berbasis Enjoyfull Learning.....	11
2. Menghafal al-Quran .....	12

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Penemuan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen penelitian	
4. Surat Permohonan Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan penelitian	
7. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2.1</b> .....	<b>11</b>
<b>TABEL 4.1</b> .....	<b>42</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 4.1</b> .....	<b>46</b>
<b>GAMBAR 4.2</b> .....	<b>47</b>
<b>GAMBAR 4.3</b> .....	<b>50</b>
<b>GAMBAR 4.4</b> .....	<b>54</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-quran merupakan wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam arti lain, al-quran bukan hanya sekedar bacaan melainkan cahaya petunjuk, obat penyakit, nasihat dan peringatan, janji dan ancaman, petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Selain itu, al-quran merupakan pedoman hidup yang akan membawa umat manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup>

Agungnya nilai dan fungsi al-quran bagi kehidupan umat manusia menjadikan al-quran lebih baik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. melalui ayat-ayat-Nya yang terdapat di dalam al-quran. Semua keagungan dan keistimewaan al-quran ini akan bisa dipetik oleh umat manusia apabila mereka melakukan enam langkah interaksi dengan al-quran. Langkah tersebut diantaranya adalah *at-tashdiq wal-iman* yaitu mempercayai dan mengimani al-quran, *at-tilawah* yaitu membaca, *at-tadabbur wat-tafahhum* yaitu merenungkan dan berusaha memahami maknanya, *at-tathiq wal 'amal* yaitu memperaktekkan dan mengamalkan, *at-ta'lim* yaitu mengajarkan kepada orang lain, dan *at-tahfidzh* yaitu menghafalkan.<sup>2</sup>

Dari ke-enam langkah-langkah yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan al-quran, salah satu langkah yang dapat diambil yaitu *at-*

---

<sup>1</sup>Lisya Chairani, *psikologi santri penghafal Al-Quran* ( Jakarta: Pustaka), 1.

<sup>2</sup>Abu Amar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *negeri-negeri penghafal Al-Quran* (Solo:Al-Wafi,2015), 51-54

*tahfidzh* atau menghafal al-quran. *At-tahfidzh* atau menghafal al-quran merupakan salah satu dari keistimewaan al-quran yang mana hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT. melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”( Q.S. Al-Qamar:17).<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut Imam Al-Qurtubi menafsirkan bahwa Allah SWT. membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang mau memohon agar dia dapat menghafal al-quran kemudian dia dibantu dalam usahanya untuk itu?<sup>4</sup> Menghafal al-quran merupakan keinginan dan cita-cita yang ingin di capai oleh setiap Muslim agar dapat mendekatkan diri kepada Rabbnya dan memperoleh kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Dalam proses menghafal al-quran, seorang santri harus mampu memilih metode yang sesuai dengan apa yang akan digunakan untuk menghafal al-quran. Metode menghafal dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengaplikasikan sebuah rencana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Macam-macam metode menghafal al-quran dibagi menjadi beberapa yakni : 1) Metode 3T+1M yakni talqin atau tasmi’,

<sup>3</sup>Al-Quran, 54:17.

<sup>4</sup>Yahya Bin Abdurazzaq al-Ghausatsani, *cara mudah dan cepat menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I 2018),30.

<sup>5</sup>Hasan bin ahmad bin Hasan Hamam, *menghafal Al-Quran itu mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia,2008),2.

<sup>6</sup>Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung : CV. YRAMA WIDYA, 2016), 327.

tafahhum, tiktir, dan muroja'ah. 2) Metode klasikal yakni cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik (santri) supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.<sup>7</sup> 3) Metode drill juga disebut sebagai metode murojaah yang dibuat semenarik mungkin sehingga penerapannya dalam proses menghafal al-quran sangat mudah bagi peserta didik (santri).<sup>8</sup> Dari beberapa metode menghafal al-quran tersebut, terdapat salah satu metode yang diterapkan di salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Di Kabupaten Banyuwangi terdapat pesantren salaf yang di dalamnya terdapat program tahfidzul quran, yang mana dalam proses menghafalkan al-qur'an pesantren tersebut menggunakan metode drill. Metode tersebut digunakan untuk memudahkan bagi anak usia sekolah dalam menghafal al-quran. Pesantren tersebut juga telah dilengkapi adanya sarana prasarana kegiatan menghafal al-quran. Maka dari itu sebelum memulai menghafal biasanya ada yang namanya seleksi bacaan, tajwid, dan makhoriul hurufnya. Proses tersebut dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal al-quran kedepannya.

Keunikan metode yang digunakan pada pesantren tersebut yang membuat tertarik peneliti adalah metode yang ada selalu dijadikan patokan santri dalam mempermudah menghafal serta proses Muroja'ahnya selalu

---

<sup>7</sup>Makalah, metode menghafal alquran, iain jember 2018,05

<sup>8</sup>Aqib, *Kumpulan Metode*,326

meringankan santri yang usianya masih labil dalam proses menghafal al-Quran di usia masih sekolah.

Dari fenomena diatas, maka pesantren Nur Cahaya merupakan salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Banyuwangi mempunyai program tahfidzul quran dengan metode drill. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pembelajaran Metode Drill Dalam Menghafal Al-Quran Di Pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka fokus penelitian dari tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertimbangan pemilihan metode dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi ?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pertimbangan pemilihan metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi



3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang penerapan metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang menghafal al-Quran dalam lingkungan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni

- b. Bagi pesantren nur cahaya Banyuwangi

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan sebagai perbaikan dan meningkatkan kualitas menghafal santri.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan menghafal al-Quran.

#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menjadikan motivasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan menghafal al-Quran.

### E. Definisi Istilah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun yang dimaksud definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Drill

Metode drill adalah metode yang digunakan dengan cara menghafal secara rutin atau berulang-ulang sehingga menjadikan hafalan sebagai kebutuhan tanpa adanya suatu paksaan ketika menghafal al-Quran serta dengan kebebasan pemilihan hafalan yang akan disetorkan.

#### 2. Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghafal kalam Allah (Al-Quran) dengan meresapkannya kedalam pikiran untuk selalu diingat dan dibaca meskipun tanpa melihat serta menjadikan hafalan sebagai rutinan mereka yang tidak bisa di tinggalkan.

Maksud dari metode drill dalam menghafal al-Quran tersebut adalah proses penghafalan al-Quran yang menggunakan metode secara berulang-ulang sehingga dalam proses menghafal al-Quran begitu mudah

sehingga dalam penerapan proses, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menghafal al-Quran tersebut mudah dilakukan oleh santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.<sup>9</sup> Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam Bab ini penulis mendefinisikan segala yang ada dalam latar belakang definisi istilah serta pembagian manfaat dan tujuan yang peneliti lakukan dalam proses penelitian.

Bab dua Kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori. Dalam Bab ini menjelaskan segala hal tentang teori-teori yang berkaitan dengan apa yang sesuai dengan peneliti lakukan.

Bab tiga Metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode yang digunakan ketika peneliti terjun langsung di tempat penelitian.

---

<sup>9</sup>Tim penyusun, pedoman karya tulis ilmiah, (Jember:IAIN Jember press,2018),48

Bab empat Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Dalam bab ini semua yang peneliti dapatkan di sajikan dalam bab empat ini sesuai yang ada di lapangan.

Bab lima Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini menyimpulkan segala hasil serta masukan dan saran yang akan menjadikan penulisan ini dapat digunakan ataupun di lanjutkan penelitiannya di tahun berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memaparkan hasil penelitian sebelumnya terkait metode drill untuk menentukan sejauh mana posisi penelitian akan dilakukan dan juga tingkat orisinilitas penelitian. Peneliti bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian terkait metode drill tersebut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Noer Afina Zain Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2017 dalam Skripsinya dengan judul “Penggunaan Metode Drill pada Pelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Iman Pace-Silo-Jember” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember,2017). Hasil dari penelitian yang ditemukan dalam pelaksanaan penggunaan metode drill di madrasah diniyah nurul iman sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan sehingga tidak ada kesenjangan dalam pemahaman dalam metode drill itu sendiri.<sup>10</sup>
2. Arin Levi Wijaya mahasiswa IAIN Jember Tahun 2018 dalam Skripsinya dengan judul “Penerapan Metode Drill Dan Metode Restasi Dalam Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode resitasi dan metode drill dalam pembelajaran Alquran Hadits di madrasah ibtidaiyah darul ulum cempakaan sukorambi jember. Yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Noer Afina Zain,” Penggunaan Metode Drill Pada Pelajaran Tajwid Di Madrasah Diniyah Nurul Iman Pace-Silo-Jember”,(Skripsi, IAIN Jember, 2017).

peneliti ini menjadikan metode drill dan resitasi semakin menjadikan pembelajaran Alquran Hadits menjadi lebih di ingat oleh peserta didik.<sup>11</sup>

3. Raudlatul Yusro Mahasiswa UIJ Tahun 2014 dalam skripsinya dengan judul “Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Gumuksari kalisat Jember tahun pelajaran 2014/2015”. Hasil disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran serta persiapan yang baik merupakan jaminan hasil pelaksanaan belajar mengajar karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI, penggunaan metode drill dengan latihan-latihan dalam meningkatkan minat belajar berwujud siswa dan penggunaan metode drill dengan pengulangan dalam meningkatkan minat belajar sholat siswa yang diterapkan oleh guru RA Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember terdapat hasil daripada sebelum menggunakan metode drill.<sup>12</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>11</sup>Arin Levi Wijaya, “Penerapan Metode Drill Dan Metode Restasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Jember:2018).

<sup>12</sup>Roudhotul Yusro, “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014-2015”.(Skripsi, UI Jember, 2014),87

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Noer Afina Zain, IAIN Jember, 2017	Penggunaan Metode Drill pada Pelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Iman Pace-Silo-Jember.	Penelitian ini menggunakan metode drill yang mana metode tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan penggunaan metode drill itu sendiri serta menjadikan metode pendukung dalam kesuksesan pembelajaran.	Penelitian ini menggunakan drill dalam pembelajaran tajwid sehingga konteks yang disebutkan dalam skripsi tersebut banyak perbedaan mulai dari penerapan sampai pelaksanaan yang dapat digunakan oleh peneliti.
2.	Arin Levi Wijaya	Penerapan Metode Drill Dan Metode Restasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2017/2018.	Peneliti ini sama-sama menerapkan metode drill untuk mempermudah dalam mempelajari al-Quran.	Peneliti ini menggunakan dua metode berbeda dalam satu pembelajaran al-Quran Hadist di madrasah ibtida'iyah.
3.	Roudlatul Yusro	Penggunaan metode drill dalam meningkatkan minat belajar siswa RA gumuksari kalisat jember tahun pelajaran 2014-2015.	Peneliti menggunakan metode drill dalam suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dijadikan metode satu-satunya.	Peneliti menggunakan metode drill untuk meningkatkan minat baca pada siswa yang masih RA sehingga metode tersebut memudahkan siswa untuk mulai berminat dalam membaca.

Kelemahan kajian terdahulu adalah metode driil tersebut lebih banyak digunakan dalam pembelajaran di mata pelajaran serta pembelajaran praktek serta yang ada di dalam pelajaran akademik siswa. sedangkan yang peneliti gunakan disini adalah metode driil yang digunaakan dalam segi pembelajaran lebih ke proses dalam pembelajaran menghafal al-Quran serta pembiasaan santri ketika menghafal al-Quran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Metode Drill**

#### **a. Pengertian Metode Drill**

Sebelum memahami lebih lanjut mengenai metode drill alangkah baiknya jika kita memahami pengertian pembelajaran terlebih dahulu yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Menurut Kimbe dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang.<sup>13</sup> Sedangkan Saiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah di mana

---

<sup>13</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta:Ar-nuzz Media, 2013), 18.



mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal karena dirinya sendiri dan faktor eksternal karena lingkungannya.

Sebelumnya kita ketahui terlebih dahulu arti metode menurut para ahli. Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud.<sup>15</sup> Sedangkan menurut sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Metode mengajar digunakan guru setiap kali mengajar, tidak hanya langsung memilih metode yang akan digunakan, tetapi sebagai seorang guru harus mempertimbangkan penggunaan metode yang sesuai dengan materi agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode secara harfiah artinya cara, sedangkan metode sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai

---

<sup>14</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia,2006), 239.

<sup>15</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta:Gava Media, 2017), 115

<sup>16</sup> Ibid, 116.

tujuan tertentu.<sup>17</sup> Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.<sup>18</sup>

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki tafsiran yang berbeda-beda antara lain

- a. Menurut Ramayulis, metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan sehingga dapat disempurnakan.<sup>19</sup>
- b. Menurut Abdul Majid, metode drill adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>20</sup>
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>21</sup>
- d. Menurut Aqib, Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah

---

<sup>17</sup> Sihabudin, Strategi Pembelajaran, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2014), 79.

<sup>18</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas di Abad Global, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 81

<sup>19</sup> Ramayulis, metodologi, 100.

<sup>20</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 95.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Apabila situasi belajar itu berubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah maka keterampilan akan lebih disempurnakan.<sup>22</sup>

Metode drill juga merupakan metode yang digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang telah nyata diterima. Selain itu metode drill juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan, dan keterampilan latihan bukan sekedar melaksanakan latihan secara membabi buta atau bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian yang mempunyai tujuan menghafal al-Quran.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas metode drill adalah suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan<sup>24</sup>. Jika diterapkan dalam pembelajaran al-Quran dengan cara mengulang-ulang ketika melafalkan ayat-ayat al-Quran terkait surat pendek atau ayat-ayat yang lain maka santri (peserta didik) akan terbiasa membacanya

---

<sup>22</sup> Aqib, *Kumpulan Metode*, 124

<sup>23</sup> Ibid., 125

<sup>24</sup> Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran*, 122.

dan memiliki keterampilan serta ketangkasan dalam upaya menghafalkan al-Quran tersebut.

## 2. Langkah-langkah penerapan metode drill

Adapun langkah-langkah penerapan metode drill antara lain:

- a. Digunakan untuk pembelajaran yang ringan, otomatis dan pemikiran santri yang tidak mendalam.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas maksudnya siswa diberi pemahaman akan materi yang akan digunakan sebagai metode drill.
- c. Perlu melakukan mengutamakan ketetapan, agar siswa melakukan latihan secara tepat.
- d. Guru juga mempertimbangkan akan waktu yang digunakan untuk metode drill agar siswa tidak bosan.
- e. Guru juga harus memperhatikan setiap perbedaan individu santri (peserta didik).

## 3. Fungsi dan manfaat metode drill

Latihan siap atau drill sesuai keterampilan, baik keterampilan fisik atau keterampilan mental karena dengan latihan suatu keterampilan dapat dikuasai.

Sudjana dan Syaiful Sagala mengatakan bahwa penilaian pada umumnya di gunakan untuk memperoleh keterangan suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai sarana untuk membantu peserta

didik menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis.<sup>25</sup>

Metode drill sendiri berhubungan dengan pembentukan kemahiran motoris (fisik) atau kemahiran yang bersifat penyesuaian misalnya kecakapan dalam penyesuaian diri terhadap situasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, sebaiknya guru memberikan dorongan terhadap peserta didik sehingga menumbuhkan minat untuk pembelajaran metode drill dalam pembelajaran menghafal al-Quran dapat meningkatkan kemampuan santri (peserta didik).

#### 4. Kelebihan metode drill

Berikut ini adalah kelebihan metode drill antara lain:<sup>26</sup>

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, melafalkan, huruf kata-kata atau kalimat, membuat dan menggunakan alat dan sebagainya.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan symbol-simbol dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, membaca, dan lain sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

<sup>25</sup> Darmadi, Pengetahuan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Budi Utama 2017), cet-1, 192.

<sup>26</sup> Djmarah dan Anas, Strategi, 108.

- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan yang kompleks rumit menjadi lebih otomatis.

#### 5. Kelemahan metode drill

Berikut ini adalah kelemahan metode drill antara lain:<sup>27</sup>

- a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak di bawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuain secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d. Membuat kebiasaan kaku karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tapi tidak tau arti).

#### 6. Menghafal Alquran

- a. Pengertian dan keutamaan Menghafal Alquran

Salah satu ilmu yang waji dipelajari oleh umat muslim adalah al-Quran. Al-Quran secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya yakni nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, yang disampaikan pada generasi berikutnya dengan tidak meragukan keasliannya, mendapat pahala apabila membacanya di mana di dalam al-Quran dimulai dengan surat al-

<sup>27</sup>[ads.Indosataredoo.com/adrequest?j=9&t=2&i=1683856288&s=103008155380272863393&a=http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-driil-pengertian-prinsip-prinsip-tujuan.html](http://ads.Indosataredoo.com/adrequest?j=9&t=2&i=1683856288&s=103008155380272863393&a=http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-driil-pengertian-prinsip-prinsip-tujuan.html) diakses pada tanggal 20 Desember 2020

Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash.<sup>28</sup> Pengertian al-Quran menurut Hasbi Ash-Shidieqy adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada umatnya dengan mutawatir.<sup>29</sup>

Menghafal menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kata dasar menghafal adalah “hafal” yang mana mendapatkan imbuhan (me-) sehingga menjadi kata menghafal, sedangkan kata hafal itu sendiri mengandung arti sebagai dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).<sup>30</sup>

Menghafal al-Quran merupakan nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian al-Quran. Anak sedini mungkin sudah harus diutamakan kecintaannya dengan al-Quran dan salah satu caranya dengan menghafalkan surat pendek terlebih dahulu. Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk menghafalkan al-Quran karena ingatannya masih kuat. Menurut ulama ada beberapa faedah dalam menghafalkan al-Quran diantaranya yakni:<sup>31</sup>

- a. Jika disertai dengan niat amal sholeh dan penuh keikhlasan, maka akan bersyafaat baginya baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Orang yang menghafal al-Quran biasanya mendapatkan anugerah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang hebat.

<sup>28</sup> abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia,2006), 239.

<sup>29</sup> Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Quran, Volume 4 Nomer 1, Maret 2018, 52.

<sup>30</sup>KBBI, 2017:125

<sup>31</sup> Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafalkan al-Quran, (Jakarta:Gema Insani, 2008), cet. Ke-3,29.

- c. Menghafal al-Quran memiliki identitas yang baik dalam segi perilaku dan akhlak.
- d. Penghafal al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab sehingga bias fasih berbisaca dan ucapan yang benar.
- e. Jika penghafal al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Quran artinya ia telah menguasai banyak bahasa Arab.

Dengan adanya beberapa faedah di atas penulis menyakini akan semangat anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek merupakan gerbang awal untuk menjadi orang penjaga kemurnian al-Quran.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk menilai seberapa besar kemampuan santri dalam menghafal al-Quran yakni:

- a. Menguasai tajwid
- b. Menguasai makhorijul huruf
- c. Kelancaran dalam melafalkan bacaan

Sedangkan Menghafal al-quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan al-quran tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal al-Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wahid, panduan menghafal, 14



Al-quran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rosulullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada kepada nabi secara berangsur-angsur. al-Quran juga merupakan kemuliaan tertinggi yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya. Oleh karena itu sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Alquran. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Alquran*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya dalam sebuah hadits dari Abu Umamah al-Bahili dikisahkan bahwa Rosulillah Saw. Bersabda :  
 “Bacalah Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya).” (HR. Muslim)
- 2) Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Alquran menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup>Wahid, *Panduan Menghafal* ,145-146

- 4) Alquran adalah kitab agama Islam yang kekal, mukjizat terbesar, serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.
- 5) Alquran adalah perjamuan Allah kepada hamba-hamba-Nya dan rahmat dari-Nya untuk seluruh umat manusia
- 6) Nabi telah memberikan motivasi (kepada umatnya) untuk membaca Alquran.<sup>34</sup>

b. Metode Menghafal Al-quran

Setiap aktifitas memiliki metode yang tidak hanya satu masing-masing memiliki metode memiliki plus minus, namun perlu diketahui bahwa metode hanya sekedar tawaran cara. Metode hanyalah tawaran jalan yang kebetulan pernah ada orang yang menggunakannya. Maka bagi yang tidak cocok dengan satu metode, jangan sampai hal itu menghambat si penghafal untuk sampai pada tujuan. Sekiranya ia memiliki cara sendiri dari hasil ijtihadiya dan dirasa cocok maka itu lebih baik.<sup>35</sup>

Secara garis besar, ada empat metode menghafal al-quran yang dapat kita terapkan. Kita bisa memilih salah satu atau lebih dari beberapa cara berikut: *pertama*, membaca berulang-ulang ayat atau surah yang akan dihafal. *Kedua*, mendengarkan bacaan secara berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal. *Ketiga*, memahami terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal.

<sup>34</sup>Ahmad Bawailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Quran*, (Solo:PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2016),235-236

<sup>35</sup> Ulin Nuha Mahfudhoh, *Jalan Menghafal Al-Quran*,(Jakarta:Quanta,t.t.)104

*Keempat*, menuliskan terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal.<sup>36</sup>

Macam-macam metode menghafal al-quran itu dibagi menjadi beberapa yakni: *satu*, metode 3T+1M yakni talqin atau tasmi', tafahhum, tiktir, dan muroja'ah. *Dua*, metode klasikal yakni cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik (santri) supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.<sup>37</sup> *Tiga*, metode drill berbasis enjoyfull learning juga disebut sebagai metode murojaah yang dibuat semenarik mungkin sehingga penerapannya dalam proses menghafal al-quran sangat mudah bagi peserta didik (santri).<sup>38</sup>

Cara metode setoran menghafal al-quran dibagi menjadi dua yakni :

- 1) Metode tradisional, menghafalnya dan melantungkannya bersama-sama, kedua, mengucapkan ayat al-quran sendirian, sambil dikoreksi apabila ada yang salah, yang ketiga, menggunakan metode penghapalan khas negeri magribi, tak hanya aljazair, maroko dan Tunisia menggunakan metode ini. Caranya, para

<sup>36</sup> Bawailan, *Menjadi Hafizh*, 130

<sup>37</sup> Makalah, metode menghafal alquran, iain jember 2018,05

<sup>38</sup> Aqib, *Kumpulan Metode*, 326

santri setiap harinya harus menulis semua ayat al-quran yang akan dihafalnya di atas papan atau kertas.<sup>39</sup>

- 2) Metode modern atau kontemporer, santri terlebih dulu dibimbing oleh para pengajar dalam membaca al-quran. Dalam tahap ini, pembimbing menekankan kefasihan dan hukum bacaan dari tiap ayat yang akan dihafalkan santri. Setelahnya santri harus mengulang-ulang beberapa ayat yang telah dibaca hingga hafal. Setelah diahkir pekan santri wajib mengikuti kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan yang sudah santri hafal.<sup>40</sup>

c. Cara memelihara Hafalan Al-quran

Bagi para penghafal Alquran yang sudah khatam 30 juz, diwajibkan untuk selalu memelihara hafalannya, yaitu dengan mengulang hafalan secara keseluruhan dengan istiqomah. Dapat dilakukan dengan cara *takrir* Alquran pada saat sedang melakukan shalat fardhu atau shalat sunah.<sup>41</sup>

Jika istiqomah melakukan hal tersebut, maka anda benar-benar menjaga hafalan Alquran. Metode tersebut bisa dinamakan dengan metode *takrir* di dalam shalat. Rosulullah Saw. Juga sering melakukan hal demikian.

Metode mengulang hafalan Alquran juga dapat dilakukan di luar sholat, misalnya dilakukan pada pagi, siang sore, dan malam secara istiqomah, kapan dan di mana pun anda berada. Anda harus

<sup>39</sup>An-Nawawi, at-Tibyan,62

<sup>40</sup>An-Nawawi, at-Tibyan,53

<sup>41</sup>Wahid, *Panduan Menghafal*,103- 105

benar-benar mengatur waktu sebaik mungkin supaya hafalannya tidak terbengkalai.

Bagi yang sudah khatam men-*takrir* secara istiqomah, sangat dianjurkan menghatamkan Alquran 1 minggu sekali, atau 2 minggu sekali, jika tidak bisa minimal 1 bulan sekali. Apabila menginginkan metode yang mampu mengkhhatamkan 30 juz dalam 1 minggu maka lakukanlah sebagaimana yang dilakukan oleh Rosulullah Saw. Dalam *takrir*-nya beliau membagi Alquran menjadi tujuh bagian (*hizb*), dan setiap harinya beliau men-*takrir* setiap bagian tersebut.

Metode men-*tajrir* Alquran dengan khatam dalam waktu 7 hari tersebut, dalam setiap harinya harus menggunakan rumus (*fami bisyauqin*), yang artinya lisanku selalu dalam kerinduan. Rumus tersebut merupakan batasan-batasan *takrir* dalam target setiap harinya. Biasanya, para ulama menggunakan metode tersebut dimulai dari hari jumat, dan akan khatam pada hari kamis malam jumat.<sup>42</sup>

Berikut beberapa macam metode murojaah :

- 1) Muroja'ah Binafsik (individu) metode muroja'ah binafsik atau muroja'ah secara pribadi ini dilakukan dengan tanpa bantuan teman atau alat bantu lainnya. Metode ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: (1) Tasdisul Quran (menjadikan enam bagian) dimana metode ini paling tinggi tingkatannya, karena cara melaksanakannya yaitu harus dengan mengulang lima juz dalam

---

<sup>42</sup>Wahid, *Panduan Menghafal*,107-108

setiap harinya dan hatam dalam waktu enam hari. (2) Tasbi'ul Quran (menjadikan tujuh bagian) cara yang dipakai disini yaitu dengan membagi surat menjadi tujuh bagian dan khatam dalam waktu tujuh hari.(3) muroja'ah dalam waktu 10 hari cara ini dikhususkan dengan cara membaca 3 juz dalam setiap harinya dan menghatamkan dalam jangka 10 hari. Sehingga dalam 1 bulan 3 kali khatam dan dalam 1 tahun 36 kali khatam. (4) pengulangan dengan cara pengkhususan, metode ini dilakukan dengan cara mengkhususkan tiga juz untuk dibaca dan diulang-ulang setiap hari selama satu minggu. Kemudian di minggu berikutnya meneruskan 3 juz setelahnya. Sehingga dalam waktu 10 minggu akan menghatamkan seluruhnya dan mengulanginya sebanyak 7 kali.

2) Muroja'ah Bil Ghoir (dengan orang lain) metode muroja'ah bil ghoir ini membutuhkan seorang guru atau teman yang lebih unggul dan mantap hafalanya untuk mendengarkan dan menyimak. Ada beberapa cara dalam metode ini :

a) Istimā' Alasyaikh

Dalam metode ini seorang yang menghafal Alquran membaca hafalan didepan gurunya dan gurunya mendengar dengan teliti. Metode ini cocok untuk pemula.

b) Muroja'ah Al-Jibriliyah

Metode ini cocok digunakan bagi orang yang sudah menghafal Al-Quran secara keseluruhan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Mencari teman untuk melakukan *muroja'ah* bulanan, mingguan atau harian.
- (2) Bergilir dan bergantian posisi, yakni orang kedua membaca setengah juz yang dibaca orang pertama, sebaliknya orang pertama membaca setengah juz yang dibaca orang kedua.
- (3) Di akhir proses ini, salah seorang dari keduanya membuat pertanyaan untuk temannya dari ayat telah *dimuradhah* bersama. Usahakan bertanya ayat yang mirip atau lanjutan ayat pada lembaran berikutnya karena hal tersebut merupakan kesulitan yang biasa dihadapi oleh penghafal AL-Quran. Kemudian teman yang ditanya bergantian membuat pertanyaan.
- (4) Guru menyimak setoran hafalan satu murid pada waktu yang bersamaan

Metode ini dilakukan dengan cara seorang guru memerintahkan tiga atau empat muridnya untuk menyetorkan hafalan muroja'ah kepadanya dalam waktu yang bersamaan dengan surah yang berbeda dan membacanya dengan suara yang tidak terlalu keras. Guru menyimak dan memperbaiki bacaan

diantara mereka secara bergantian dalam waktu bersamaan. Seorang guru dapat melakukan metode ini jika memiliki hafalan yang kokoh dan mengerti keadaan atau mengerti kualitas hafalan masing-masing muridnya.

#### 7. Tujuan pembelajaran menghafal al-Quran

Tujuan menghafal al-Quran salah satunya adalah meningkatkan dan mempersiapkan diri sejak dini yang diawali dengan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran menghafal al-Quran menurut Mardiono antara lain:<sup>43</sup>

- a) Peserta didik dapat membaca al-Quran dengan benar, baik dalam segi harakat, saktah, (tempat berhenti), makhorijul huruf dan persepsi maknanya.
- b) Peserta didik mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta tajut kepada Allah.
- c) Peserta didik mengerti makna al-Quran dan terkesan dalam jiwanya.
- d) Membiasakan peserta didik membaca al-Quran dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis, baik untuk waqaf, mad, dan idghom.

<sup>43</sup> Mardiyono, Pengajaran al-Quran Edisi Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),34-35.



Dengan ditanamkan arti penting pembelajaran menghafal al-Quran diharapkan pada nantinya nilai-nilai al-Quran dapat dijadikan landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh demi membangun bangsa dan Negara.

Adapun fungsi pembelajaran menghafal al-Quran yakni sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi yang qurani yang memiliki iman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi membangun masa depan yang gemilang.

Oleh sebab itu Dari semua yang sudah disebutkan mulai dari keutamaan dalam menghafal, metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Alquran serta cara-cara menjaga hafalan sudah dipaparkan dengan jelas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebenarnya dalam menghafal itu mudah namun memulainya itu yang sulit bagi kita. Oleh karena itu peneliti sudah menjabarkan beberapa keutamaan dalam menghafal Alquran agar dapat memicu semuanya untuk mencintai Alquran dengan lebih dalam lagi.

Pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran yang peneliti maksud disini adalah metode yang digunakan sebagai latihan pengulangan hafalan dan setoran untuk memudahkan santri serta membebaskan hafalan santri agar tidak terbebani dalam proses menghafal al-Quran tersebut sehingga santri merasa menghafal al-Quran tersebut suatu kebutuhan bagi mereka serta menjadikan

pengulangan hafalan adalah suatu keharusan bagi mereka setiap harinya.

Pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran sangat membutuhkan waktu yang amat sangat banyak sehingga peneliti dalam mengamati dari mulai pengertian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya sehingga mulai dari awal ketika memulai menghafal al-Quran mulailah dengan surat yang mudah atau sering kita baca agar mempermudah hafalan bagi peserta didik pemula atau yang baru memulai menghafal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian penerapan metode dalam menghafal quran di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>31</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu riset fenomenologi sebab mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena. Fokus penelitian ini adalah memahami esensi penerapan metode drill berbasis enjoyfull learning dalam meningkatkan hafalan quran santri. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mereduksi data pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal.<sup>32</sup>

Peneliti melalui riset fenomenologi mengumpulkan data terkait penerapan metode drill enjoyfull learning dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Nur Cahaya di Banyuwangi dengan menggunakan wawancara

---

<sup>31</sup> Lexy J. Meong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>32</sup> John W. Creswel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105.

bersama individu meliputi ketua pengurus pondok putri, pengurus daerah, ketua kamar dan santri untuk mendukung hasil wawancara maka dilakukan observasi dan dokumentasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di pesantren nur cahaya, terletak di jalan Hayam Wuruk, Penataban Giri Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilandasi oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan dan kekhasan sesuai dengan topik penelitian yaitu pondok pesantren nur cahaya yang menerapkan metode drill berbasis enjoyfull learning dalam meningkatkan hafalan santri. Berikut adalah beberapa alasan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian di pondok pesantren nur cahaya Banyuwangi, diantaranya :

1. Pondok pesantren Nur Cahaya merupakan model pondok pesantren kombinasi salaf dan modern yang menerapkan pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran
2. Pesantren tersebut memiliki keunikan yang mana penghafalnya diberi kebebasan dalam menggunakan metode menghafal agar mempermudah santri dalam menghafal serta mengusir kebosanan santri ketika setiap hari harus selalu menghafal dan Muroja'ah setiap harinya.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dibutuhkan oleh peneliti berasal dari pernyataan-pernyataan dan tingkah laku informan. Sedangkan untuk data

sekunder peneliti memerlukan bahan bacaan yang relevan dengan focus penelitian, seperti buku dan jurnal. Memenuhi data primer, peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan model purposive yaitu informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui apa yang peneliti butuhkan ketika menjelajahi objek sosial.<sup>33</sup>

Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang didapat terkait dengan Penerapan metode drill di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi tersebut akurat dan lengkap. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan antara lain :

1. Pengasuh (Nyai Sumaidah dan ust. Nurul Mukorrobin)
2. Pengurus (Intan, Nurul Hidayah)
3. Santri (Santri putri dan putra tingkat SMP-SMA)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sangat komprehensif antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi lengkap (*complete participation*). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di pesantren nur cahaya Banyuwangi serta terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang ada. Sehingga suasana sudah natural dan peneliti tidak terlihat melakukan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* ( Bandung: ALFABETA, 2016), 219.

penelitian.<sup>34</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah untuk mengetahui lebih jauh dari rinci mengenai bagaimana pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah :

- a. Persiapan sebelum mengikuti proses menghafal al-Quran
- b. Pelaksanaan dalam melakukan setoran hafalan al-Quran
- c. Evaluasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan setoran

## 2. Wawancara

Penelitian menggunakan teknik wawancara untuk memahami bagaimana pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara *semiterstruktur* (semistruktur interview), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. wawancara semistruktur ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

---

<sup>34</sup>Ibid., 312

- a. Pertimbangan pemilihan metode menghafal al-Quran
- b. Langkah-langkah dalam menghafal al-Quran
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal al-Quran.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi. Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa buku, data atau foto-foto, baik foto kegiatan, maupun sarana prasarana dan lain-lain. Yang mendukung kegiatan pesantren nur cahaya.<sup>35</sup>

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah :

- a. Data santri pesantren Nur Cahaya Banyuwangi
- b. Foto sarana dan prasarana
- c. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di pesantren Nur Cahaya Banyuwangi

### **E. Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

---

<sup>35</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2016),90-91.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.<sup>36</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), dan reduksi data (data reduction), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data dengan reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta CV,2018),334



paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian yang dalam bentuk uraian-uraian.<sup>37</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclutions Drawing/Verifyng)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proporsisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.<sup>38</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Teknik triangulasi sumber akan digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>39</sup>

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta CV,2018),339

<sup>38</sup>Miles, M. B. Huberman dan Jhony Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Sotorsbook*, (Califonia:SAGEP Publication,2014),31-33

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:AlfabetaCV,2018),370-371

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat tahap-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah menyusun proposal penelitian sekaligus perizinan, dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di pesantren nur cahaya, dikarenakan penelitian ini dilakukan diluar kampus.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data terkait pembelajaran metode drill di pesantren nur cahaya. Melalui beberapa cara dan beberapa informan.

### 3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah didapat dari lapangan dengan teknik yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di pesantren nur cahaya Banyuwangi.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Nur Cahaya yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 61, Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Identitas Pondok Pesantren Nur Cahaya Banyuwangi

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Nur Cahaya
Nomor Telp/Hp	: 085230261161
Alamat	: Jl. Hayam Wuruk No. 61
Kelurahan	: Penataban
Kecamatan	: Giri
Kabupaten	: Banyuwangi
Tahun Berdiri	: 1962
Nama Pimpinan	: Kyai Ibnu Mubarak
Status Tanah Rencana Gedung	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 3810 m <sup>2</sup>
No. Sertifikat Tanah	: AE 764690 12.37.01.08.1.00900
Luas Bangunan	: 3000 m <sup>2</sup>
Waktu Belajar	: Pagi, Siang, dan Malam
Program Pesantren	: Madrasah Diniyah Ula Madrasah Diniyah Wustho Tahfidzul Qur'an Pengajian Kitab Salaf Majelis Taklim Al Qur'an

**Pengasuh**

- Nama : Nyai Sumaidah Mubarok
- Alamat : Penataban Giri Banyuwangi
- No Telp : 085230261161

**Ketua Pondok**

- Nama : Nurul Hidayah
- Alamat : Lingk. Suko Gombensari
- No Telp : 081236418079<sup>40</sup>

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nur Cahaya Banyuwangi**

Pesantren Nur Cahaya adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Banyuwangi yang menaungi kegiatan pesantren madrasah diniyah dan menghafal al-Quran yang berada di kecamatan Giri tepatnya di Jl. Hayam Wuruk No. 61. Yang di naungi langsung oleh pengasuh Ibu Nyai Sumaidah Mubarrok beserta anak mantunya yang juga menjadi perintis pesantren putra yang menghafal al-Quran yang ada dalam pesantren tersebut.

Pengurus di pesantren Nur Cahaya tersebut adalah salah satu santri yang sudah lama mengabdikan di kediaman ibu Nyai sehingga menjadi orang kepercayaan ibu Nyai dalam segala hal. Sehingga urusan apapun di limpahkan kepada pengurus sesuai prosedur yang sudah ditetapkan di pesantren tersebut.

Santri yang menetap di pesantren tersebut tidak hanya fokus untuk menghafal saja karena ada kegiatan madrasah diniyah juga sehingga fokus

---

<sup>40</sup> Observasi, Pesantren Nur Cahaya , 16 Maret 2020

santri tidak hanya satu itu sebabnya banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan hafalan Quran dan hanya fokus dengan madrasah diniyah saja.<sup>41</sup>

### 3. Visi Misi

#### a. Visi

Menjadikan santri huffadz yang aktif, disiplin, mandiri, berprestasi dan berakhlak qur'ani.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan santri yang aktif dalam kegiatan ibadah mahdah dan ghairu mahdah.
- 2) Mewujudkan santri huffadz yang terbiasa membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi al-quran.
- 3) Mencetak generasi huffadz yang disiplin dan mandiri dalam segala hal.
- 4) Melahirkan santri huffadz yang berprestasi akademis maupun nonakademis.
- 5) Mewujudkan santri huffadz yang berakhlak qur'ani.<sup>42</sup>

### 4. Letak Geografis

Pondok pesantren Nur Cahaya yang saat ini beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 61, Kelurahan penataban Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Pesantren Nur Cahaya yang terletak kurang lebih 3 km sebelah barat alun-alun banyuwangi, secara geografis berada pada jalur yang strategis sebab lokasi tersebut sangat mudah djangkau dari segi

<sup>41</sup>Wawancara, dengan Ustad Nurul Mukorbin, tanggal 07 Oktober 2020

<sup>42</sup> Observasi, Pesantren Nur Cahaya, 17 Oktober 2020

transportasi juga pada wilayah yang asri sehingga sangat kondusif dan cocok untuk perkembangan lembaga pendidikan.<sup>43</sup>

Secara makro, sebagai daerah yang diapit oleh 3 kabupaten lain, posisi pesantren Nur Cahaya Banyuwangi menjadi central sebab ia merupakan lalu lintas pendidikan kota-kota lainnya seperti Bali, Situbondo dan Jember. 3 jalur komunikasi dan sector pembangunan di 3 kabupaten lainnya harus di akses dari banyuwangi, dengan demikian untuk ukuran daerah tapal kuda, Banyuwangi merupakan barometer pesatnya perkembangan pondok pesantren di kabupaten Banyuwangi.<sup>44</sup>

## 5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nur Cahaya Banyuwangi

Tabel 4.1.  
Jadwal kegiatan

JAM	KEGAIATAN
03.30 - 04.00	Bangun tidur dan Sholat Tahajjud
04.00 - 04.30	sholat shubuh berjamaah shubuh
04.30 – 05.30	Mandi dan persiapan setoran
05.30 - 06.00	Setoran baru
06.00 – 06.45	Sarapan dan minum susu
06.45 – 07.00	Persipan berangkat sekolah
07.00 - 11.15	Sekolah formal
11.15 – 12.00	Makan siang
12.00 – 13.00	Sekolah formal
13.00 – 13.30	Sholat jamaah dhuhur
13.30 - 15.00	Sekolah formal
15.00 – 15.30	Sholat jamaah ashar

<sup>43</sup> Observasi, pesantren Nur Cahaya 16 oktober 2020

<sup>44</sup> Observasi, pesantren Nur Cahaya 17 oktober 2020

15.30 - 16.30	Setoran murojaa'ah
16.30 - 17.45	Mandi, Makan sore dan persiapam sholat magrib
17.45 - 18.10	Sholat Magrib berjama'ah
18.10 - 19.10	Dirosah diniyah
19.10 - 19.25	Sholat isya' Jama'ah
19.25 - 20.00	Belajar Bersama
20.00 - 21.00	Persiapan Tidur Malam
21.00 - 03.30	Tidur Malam

#### 6. Struktur Kepengurusan

PENGASUH : Nyai Sumaidah Mubarrok

KETUA : Dina Maulida

WAKIL : Nurul Hidayah

SEKRETARIS : Intan Rohani

BENDAHARA : Umi Rismayani

SEKSI- SEKSI :

SEKSI KEBERSIHAN :

- Dwi Linda Syafitri
- Claudia Try Amanda Juwis

SEKSI KEAMANAN :

- Nuriyatis Shofia
- Nur Indah Safitri

SEKSI KESEHATAN :

- Ilmiya
- Siti Naimah<sup>45</sup>

#### B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data adalah bagian mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian secara

<sup>45</sup> Observasi, pesantren Nur Cahaya 07 oktober 2020

sistematis serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data secara interaktif.

Adapun analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan data temuannya dapat disajikan kepada orang lain. Penyajian data dan analisis ini mengacu kepada fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini ialah sebagai berikut:

Metode merupakan faktor internal yang akan dilakukan sebelum melakukan suatu tindakan serta yang sangat membantu santri untuk mempermudah kegiatan yang akan mereka lakukan, hal ini disebabkan karena metode itu sangat penting dilakukan untuk santri agar mempermudah mempelajari serta menerapkan dalam proses penghafalan al-quran tersebut. Untuk mengetahui metode yang digunakan santri di pesantren nur cahaya Banyuwangi dalam menghafal al-Quran ini ada beberapa hal yaitu :

### **1. Pertimbangan pemilihan metode drill dalam menghafal al-Quran**

Dalam proses menghafal pastinya guru harus mempunyai metode yang akan dilakukan untuk mempermudah proses santri dalam menghafal al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mukorrobin selaku guru pentashih pesantren Nur Cahaya Banyuwangi mengatakan bahwa :



“Dalam menghafal al-Quran sebelum melakukan hafalan pertamanya harus punya ridho orang tua, kedua harus mengetahui ilmu tajwid, ketiga lancar dalam membaca al-Quran.”<sup>46</sup>

Seagaimana hasil dokumentasi terkait dengan kegiatan wawancara dengan salah satu santri yang peneliti jadikan informan mengatakan bahwa menghafal al-quran yang pertama harus mendapatkan ridho dari kedua orang tua yang mana ridho orang tua adalah makam yang sangat keramat bagi kita karena keridhoan orang tua juga termasuk ridho tuhan juga seperti yang sering kita ketahui bersama akan hal keridhoan tersebut.

Bagian yang kedua syarat untuk menghafal al-quran adalah paham dan mengerti akan ilmu tajwid sehingga kita dapat memahami setiap bacaan, panjang pendek tiap-tiap huruf juga harus paham karena syarat sah bagi seorang penghafal salah satunya adalah bukan sekedar tau akan ilmu tajwid namun juga bias mengaplikasikan terhadap bacaan al-quran itu sendiri. Sehingga kita paham dan mengerti dalam membaca mana yang panjang dan mana yang pendek ketika kita memaca al-quran tersebut.

Bagian yang ketiga adalah dapat membaca al-quran dengan lancar karena hal tersebut untuk mempermudah dalam kegiatan hafalan itu sendiri agar tidak menyulitkan bagi seorang penghafal itu sendiri namun tidak menuntut kemungkinan membaca al-quran banyak yang belum lancar dalam membaca namun dalam proses penghafalannya akan lebih

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ustad Nurul Mukorrobin Tanggal, 08 Februari 2020, Pukul 10:10.

membutuhkan waktu yang agak lama di bandingkan dengan seseorang yang sudah lebih lancar dalam membaca al-qurannya.

Gambar 4.1  
Kegiatan wawancara di ndalem pesantren Nur Cahaya



Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan santri putri yang mengikuti hafalan al-quran Ustad Mukorrobin yang bernama Intan Rohani mengatakan :

“Dalam menghafal santri harus terlebih dahulu melakukan setoran binadhor untuk mengetahui apakah santri ini sudah menguasai bacaan tajwid serta kelancaran dalam membaca al-Quran biasanya gitu mbak soalnya saya gitu sebelum hafalan suruh binadhor dulu”<sup>47</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu santri dari dipesantren tersebut bahwasanya selain melakukan tiga hal yang sudah saya sebutkan diatas adalah melakukan setoran binadhor yang mana guru dapat mengkalifikasikan santri yang benar-benar mampu dalam mengikuti hafalan dengan yang masih belum bias mengikuti hafalan salah

<sup>47</sup>Wawancara dengan Intan Rohani Tanggal, 1 Februari 2020, Pukul 12:30.

satu caranya yaitu dengan setoran binadhori tersebut. Jadi tidak semua santri dapat langsung ikut kegiatan setoran hafalan secara langsung karena sebelum tahap penghafalan memang ada step by stepnya yang harus diikuti setiap santri yang akan mendaftar di bagian pesantren tahfid tersebut.

Sehingga banyak santri yang belum bias langsung ikut hafalan karena masih terkendala dengan kelancaran dalam membaca al-qurannya ataupun ilmu tajwidnya yang belum paham ataupun dalam segi keridhoan kedua orang tua yang belum didapatkannya.

**Gambar 4.2**  
**kegiatan wawancara di kantin pesantren Nur Cahaya.**



Peneliti juga mewawancarai santri putra yang ditashihkan oleh Ustad Mukorrobin yang bernama Fahri Muhammad Amin mengatakan:

“Sebelum hafalan harus melakukan murojaah binadhori untuk mengetahui bacaan dan kelancaran membaca al-Quran karena saya

juga seperti itu dan dari gus robin menyuruh saya setelah melakukan murojaah binadhor itu untuk hafalan surat yasin”<sup>48</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Intan Rohan tadi bahwa sebelum melakukan kegiatan hafalan santri diharuskan ikut setoran binadhor yang mana hal tersebut step yang pertama sekali dalam proses hafalan yang harus diikuti setiap santri baru yang akan memulai hafalan al-quran. Karena bagian setoran binadhor tersebut guru dapat mengetahui kemampuan bacaan santri tersebut juga dapat mengkalsifikasikan bahwa santri ini sudah layak atau masih belum dalam mengikuti proses hafalan al-quran tersebut.

Langkah awal yang dihafalkan biasanya surat-surat pendek atau surat yang sudah sering dibaca agar mempermudah hafalan selanjutnya. Sehingga santri tidak kesusahan dalam proses hafalan kedepannya. Langkah kedua adalah hafalan *nyangking* (membawa) atau biasa disebut hafalan dari belakang setiap nambah setoran selalu diulang dari depan ke belakang begitulah seterusnya hingga satu juz selesai. Langkah ketiganya adalah hafalan dari belakang yaitu dari juz 30, 29, 28 dan seterusnya.

Tujuan dari langkah-langkah tersebut juga untuk mempermudah santri kedepannya sehingga tidak menjadikan kendala dikemudian hari apalagi ketika selesai binadhor langsung disuruh untuk melakukan hafalan surat-surat yang biasa kita baca setiap hari itu akan semakin mempermudah kita dalam proses hafalan agar semakin cepat karena surat

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Fahri Muhammad Amin, Tanggal 18 Februari 2020, 15:30.

yang kita hafal adalah surat-surat yang sudah tidak asing lagi di telinga para penghafal tersebut.

Dapat peneliti simpulkan dalam proses menghafal al-quran memang harus ada langkah-langkah tersebut sehingga proses menghafal al-quran tersebut dapat terstruktur dengan sangat rapi. dari hasil informasi yang peneliti peroleh guru juga selalu menyampaikan bahwa sebelum mengikuti hafalan setidaknya harus sudah menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu serta lancar dalam membaca al-quran agar mempermudah santri dalam proses menghafal al-quran hal tersebut yang selalu diulang-ulang setiap selesai setoran agar santri tidak bosan dalam melakukan belajar setiap harinya dan semakin lancar hafalanya.

Uniknya lagi di pesantren tersebut ketika selesai setoran biasanya guru tersebut selalu memberikan arahan setiap kali setoran untuk membenarkan bacaan serta tajwidnya sehingga sangat menekankan sebelum menghafal harus lancar dan paham ilmu tajwid dulu agar tidak terlalu sulit dalam menghafal.

Setiap prosedur ataupun langkah-langkah yang dijadwalkan oleh para pengurus adalah untuk mempermudah dan menjadikan istiqomah santri dalam membiasakan hafalan, murojaah, dan setoran setiap harinya sehingga semakin santri sering mengulang-ulang hafalan tersebut maka untuk santri itu sendiri akan lebih memudahkan dalam proses menghafal tanpa harus terkendala dengan apapun Karena sudah seringkali

dijadwalkan dalam hal tersebut untuk keistiqomahan bagi santri itu sendiri.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan wawancara santri putra di pesantren Nur Cahaya.**



Peneliti mewawancarai dengan salah satu pengasuh Nyai Sumaidah mengatakan :

*“Lek guring lancar moco quran mbak yo susah lek kate melok hafalan dadine seng tak lebokno yo kudu seng wes iso moco quran lan wes lancar moco qurane dadine wes gak gradulan lek kate melok hafalan mbak”<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara dengan pengasuh tersebut, dapat dijadikan pelajaran bahwa guru akan sangat kerepotan dalam mentashih hafalan jika santri belum lancar atau paham akan tajwid maka sulit untuk membenarkan makhorijul huruf yang sudah mereka hafalkan serta memperlambat setoran yang akan dilakukan. Oleh karena itu guru

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sumaidah, Tanggal 16 Maret 2020, Pukul 10:00.

mentashih terlebih dahulu atau mensortir mana santri yang sudah dapat ikut hafalan mana santri yang belum bias ikut hafalan. Sehingga yang ikut hafalan dan yang belum ikut hafalan tidak tercampur jadwal dan setorannya. Karena memang sulit ketika sudah hafal namun bacaannya masih ada yang salah Karena dapat menyebabkan kesalahan berulang-ulang dikalimat yang salah tersebut. Oleh sebab itu untuk meminimalisir kesalahan tersebut maka adalah dengan adanya suatu pertimbangan tersebut agar lebih mempermudah santri dalam menghafal al-quran.

## **2. Langkah-langkah pelaksanaan metode driil dalam menghafal al-Quran**

Dalam melaksanakan Langkah-langkah pelaksanaan metode drill merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang akan dilaksanakan disusun didalam kegiatan nyata (dalam proses menghafal) agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Sehingga santri dapat memilih metode untuk melaksanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan menghafal al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mukorrobin selaku pentashih, mengatakan :

“Metode yang saya berikan kepada santri metode yang banyak digunakan seperti metode klasikal, murojaah, dan metode drill itu sendiri, serta kegiatan yang dilakukan untuk setoran di pagi hari setelah kegiatan sholat shubuh, kalo yang murojaah diwaktu sore hari setelah sholat ashar.”<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustad Nurul Mukorrobin tanggal, 08 februari 2020, 10:10

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah tahapan yang pertama adalah melakukan kegiatan setoran yang sudah dijadwalkan oleh para pengurus putra dan putri untuk ketertiban dan terlaksananya kegiatan menghafal tersebut agar selalu istiqomah setiap harinya. Sehingga adanya jadwal tersebut agar semua santri memahami kewajiban mereka setiap harinya.

Langkah-langkah kegiatan tidak jauh berbeda dengan step awal yakni sebelum menghafal ada pertimbangannya namun yang membedakan dalam langkah-langkah ini adalah ketika santri sudah memasuki setoran hafalan bil qoib maka santri wajib setor murojaah setiap harinya. Jadi ketika pagi setoran hafalan yang baru santri buat untuk di setor maka sore harinya santri wajib setoran juga hafalan yang sudah lalu ada beberapa langkah yakni

- a. Setoran seperempat awal
- b. Setoran seperempat kedua
- c. Setoran seperempat ketiga
- d. Setoran seperempat akhir atau keempat
- e. Setoran satu juz atau lebih

Perbedaannya antara setoran dengan murojaah adalah kalau setoran nambahnya Cuma satu kaca atau satu lembar saja namun kalo sudah murojaah tersebut minimal tiga kaca atau lima kaca yakni sama dengan sperempat awal juz yang harus disetorkan sitiap harinya.

Hafalan ketika memikirkan murojaahnya memang berat kelihatanya namun kalau sudah terbiasa maka akan sangat sulit mau meninggalkan murojaah itu sendiri namun tidak bias dipungkiri banyak



waktu yang membosankan saat melakukan murojaah sendiri sebelum disetorkan namun itulah sulitnya sebuah proses kalau sudah mendapatkan hasil kita sendiri yang akan merasakan nikmatnya proses yang pernah kita jalani.

Kegiatan wawancara selanjutnya dengan Ustad Nurul Mukorobin adalah membahas tentang kegiatan rutin yang selalu dilakukan satu minggu sekali diadakannya acara tersebut.

“Ada juga kegiatan samaan setiap minggu dihari jumat setelah sholat ashar kegiatan itu dilakukan itu samaan al-Quran binadhor untuk putri, kalo yang putra kegiatan samaannya dihari ahad shubuh sampai malam setelah magrib. Tujuan kegiatan tersebut yaitu membiasakan santri agar tidak kaget ketika sudah keluar dari pondok.”<sup>51</sup>

Pesantren tersebut dalam proses menghafalkan ternyata bukan hanya sekedar menghafal saja namun juga menetak generasi qurani yang mana santri juga harus memiasakan diri terhadap lingkungan masyarakat sehingga santri sering juga ikut kegiatan-kegiatan yang ada di luar pesantren yang mana guru lakukan untuk menguji mental mereka dan menguji seberapa pedenya mereka dengan kemampuan mereka sendiri.

Hal tersebut juga disebut suatu langkah dalam pendewasaan dalam bertindak dan berfikir sehingga santri tidak terlalu kaget ketika dihadapkan lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustad Nurul Mukorobin tanggal, 08 februari 2020, 10:10

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan seaman santri putri di pesantren Nur Cahaya**



Berdasarkan wawancara dengan santri putri yang bernama Aisyah mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan setoran dilakukan setengah lima dan kegiatan murojaah setelah ashar tapi karena saya sekolahnya masuk kelas exelerasi jadi saya masuk jam 6 sampai jam 5 saya setoran kadang gak ikut karena kalo ada kegiatan tambahan masuk lebih pagi lagi, kalo kegiatan murojaahnya sore setelah sholat ashar jadi saya gak pernah ikut kegiatan murojaah, tapi kalo sekolah libur baru saya bisa melakukan murojaah hafalan yang udah di setorkan itu.”<sup>52</sup>

Kegiatan setoran tersebut juga dapat menyesuaikan dengan kegiatan santri yang punya kegiatan diluar pesantren seperti sekolah umum ataupun kegiatan yang lain sehingga jadwal tersebut sangat dinamis karena mengimbangi kegiatan yang dilakukan oleh para santri itu sendiri. Namun juga ada yang tidak bias dirubah yakni kegiatan yang sudah ada seperti setelah subuh dan setelah ashar yakni setoran.

Berdasarkan wawancara dengan santri putra yang bernama habib mengatakan bahwa:

<sup>52</sup>Wawancara dengan Aishah Tanggal, 31 Januari 2020, 12:45.

“Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal tersebut yaitu setoran setiap hari setelah shubuh dan kegiatan murojaah setiap sore hari kalo malam kegiatan diniyah mengkaji kitab, karena saya sudah tidak sekolah jadi ada kegiatan tambahan setiap jam delapan ngaji kitab juga mbak. Pokok kalo kegiatan inti untuk menghafal dan murojaah itu pagi dan sore hari itu sudah mbak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan menghafal tersebut santri melakukan metode drill, untuk kelancaran kegiatan proses menghafal al-quran tersebut.

Akan tetapi setiap pelaksanaan yang dilakukan dalam proses menghafal guru selalu memberikan arahan dan mengingatkan dalam setiap hari harus tetap di drill al-qurannya.

Dari hasil observasi peneliti pada saat proses setoran hafalan pada saat itu guru selalu memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal dan jangan dikasih kendor usahakan setiap hari murojaah al-qurannya untuk memberikan dorongan kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal.

Pada saat peneliti mengikuti kegiatan setoran menghafal al-quran dalam kegiatan setoran guru selalu memberikan kata-kata motivasi untuk santri untuk dorongan semangat bagi santri agar semakin giat dalam proses menghafalkan al-quran.

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Habib Tanggal, 18 Februari 2020, 15:30.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode driil dalam menghafal al-Quran.

Pada dasarnya faktor penghambat dan pendukung adalah faktor yang dipicu dari faktor internal dan eksternal yang dilakukan terhadap santri yang melakukan proses menghafal al-quran.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Mukorrobin selaku pengasuh santri tahfid, mengatakan :

“Fasilitas disini sangat mendukung sehingga tidak ada masalah jika dengan faktor tersebut namun, dalam menghafal al-Quran selalu ada saja penghambat di setiap prosesnya seperti dari lingkungan yang kurang mendukung juga dapat memicu santri menjadi malas atau tidak berkeinginan lagi dalam melanjutkan hafalannya. Tapi kalo disini lingkungan dan fasilitas sudah sangat mendukung sehingga tidak mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal. Faktor penghambat itu sebenarnya dari diri sendiri dimanapun kamu bertempat pasti akan ada hambatan ataupun ujian sendiri dalam menghafal al-Quran makanya sebisa mungkin bagaimana kamu bisa mengimbangi hal semacam itu agar kamu berhasil dalam menghafal al-Quran.”<sup>54</sup>

Berdasarkan peneliti wawancara dengan santri putri bernama aisyah mengatakan bahwa:

“Dalam menghafal banyak penghambat seperti ketika saya sempat down karena temen-temen bilang kenapa sih kok kamu ikut hafalan al-Quran padahal kan kamu udah ikut kelas axelen yang seharian di sekolah ngak capek apa kamu gitu, lingkungan yang seperti itu terkadang memberikan saya hambatan dalam menghafal karena ada aja gangguan dari lingkungan luar. Kalo penghambat dari diri sendiri itu yam alas buat hafalan kadang menunda-nunda waktu yang buat kayak gitu jadi mau buat setoran gak jadi-jadi. Buat faktor pendukungnya dari luar dorongan orang tua selalu memberikan arahan buat saya biar tetep menghafal setiap ngirim memberikan motivasi biar gak terpengaruh sama temen-temen yang ngak ikut hafalan, juga guru yang selalu memberikan kata-

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustad Nurul Mukorrobin tanggal, 10 februari 2020, 10:10.

kata motivasi setelah setoran juga buat saya bangkit ketika lagi malas atau lagi down.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri putra bernama habib mengatakan bahwa:

*“Dalam menghafal al-Quran pasti banyak sekali godaan dan ujian untuk seseorang yang sedang menghafal begitu juga kita disini seperti saya pribadi juga pernah mengalami tekanan dari lingkungan saya yang kurang mendukung serta banyak yang mencemooh pokoknya banyak memandangi remeh kita. Kalo penghambat dari diri sendiri hanya malas aja kadang jenuh dengan hafalan yang banyak itu aja sih. Kalo faktor yang mendukung dari doa kedua orang tua gak pernah putus serta dukungan untuk segala yang akan saya lakukan selalu mendapat dorongan dari orang tua juga doa dari guru itu juga yang menjadi dorongan buat saya kuat dalam menghafal selama ini.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan santri putri bernama intan mengatakan bahwa:

*“Penghambat yang dari diri sendiri itu seperti malas hafalan, malas murojaah, malas menambah hafalan itu yang menghambat hafalan, kalo dari luar seperti terkadang gurunya gak datang ketika waktu untuk setoran jadinya hafalannya di pending dulu jadi gak khatam-khatam hafalan al-Qurannya.”<sup>57</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan santri putra bernama fahri mengatakan bahwa:

*“Penghambat dari diri sendiri itu ya malas, kalo yang dari luar itu pernah ikut organisasi jadi hafalannya ikut terhambat karena waktunya terbagi-bagi, tapi kalo sekarang udah gak ikut jadi lingkungannya udah mendukung.”<sup>58</sup>*

Dapat peneliti disimpulkan bahwasanya guru serta metode yang digunakan dalam menghafalkan al-quran di pesantren nur cahaya

<sup>55</sup>Wawancara dengan Aishah tanggal, 31 Januari 2020, 12:45.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Habib tanggal, 18 Februari 2020, 15:30.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Intan Rohani tanggal, 1 Februari 2020, pukul 12:30.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Fahri Muhammad Amin, Tanggal 18 Februari 2020, 15:30.

diantaranya yaitu memberikan kesempatan kepada semua santri yang berminat, memberikan motivasi kepada santri setiap selesai hafalan menjadikan dorongan terhadap psikologi santri tersebut, serta Santri diberi kebebasan dalam menyetorkan hafalan sesuai kemampuan santri masing-masing.

Saat peneliti melakukan observasi saat proses hafalan al-quran dalam menggunakan metode drill berbasis enjoyfull learning adalah dengan kebebasan santri dalam setoran semampu dan sebisanya sehingga tidak dijadikan beban oleh santri yang mengikuti hafalan al-quran itu sendiri serta memberikan dorongan motivasi terhadap santri menjadikan santri senang dalam menghafal al-quran.

Dengan memberikan motivasi terhadap santri akan menumbuhkan semangat dalam diri santri untuk tetap semangat menghafal al-Quran. Serta metode drill yang dijadikan proses menghafal juga tidak membebankan terhadap santri karena masih menjadikan menghafal yang menyenangkan dan meringankan para santri dalam proses menghatamkan al-Quran dalam waktu yang sudah menjadi target mereka masing-masing.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang penerapan metode drill berbasis enjoyfull learning dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Banyuwangi.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskripti (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data penerapan metode *enjoyfull learning* dalam menghafal al-Quran di Pesantren Nur Cahaya Banyuwangi sebagai berikut:

### **1. Pertimbangan pemilihan metode dalam menghafal al-Quran**

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan pertimbangan yang dilakukan guru pentashih sebelum mengikuti hafalan al-quran cukup berjalan dengan baik. Hal ini terlihat adanya usaha guru dalam menimbang santri yang akan mengikuti hafalan tidak sembarangan namun juga santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti hafalan al-quran tersebut.

Saat proses hafalan dapat dilihat bahwa santri ketika setoran ada yang masih setoran *binadhori* (membaca dengan melihat mushaf) serta ada yang sudah setoran *bil ghoib* (membaca tanpa melihat) hal itu yang membedakan pemula dan yang sudah senior dalam menghafal.

Pemilihan metode dilihat dari kemampuan santri sehingga memudahkan santri dalam proses penghafalan serta tidak menjadikan hafalan sebagai beban untuk santri pemula.

Menguasai metode di awal sebelum hafalan, sistem tersebut dapat memudahkan bagi santri yang pemula karena meringankan santri. Sehingga hafalan santai tapi tetap Istiqomah (kontinguh).

## 2. Langkah-langkah pelaksanaan metode dalam menghafal al-Quran.

Agar tujuan menghafal tercapai sesuai dengan yang targetkan oleh guru maupun santri, maka guru harus mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan seperti persiapan sebelum hafalan atau penentuan metode juga salah satu persiapan yang dilakukan sebelum hafalan, pelaksanaan merupakan penerapan metode yang digunakan serta pengistiqomahan dalam murojaah untuk selalu memperkuat hafalan merupakan hal yang harus dilaksanakan untuk pencapaian tujuan dalam menghafal al-Quran, pengevaluasi dalam menghafal al-Quran dilakukan ketika kegiatan pondok yang lain lebih dominan sehingga membuat jadwal hafalan terbengkalai atau jadwal samaan diluar yang tidak menentu menyebabkan setoran hafalan juga terbengkalai sehingga pengevaluasian tersebut penting dalam guru menjadwalkan ulang kegiatan santri yang mengikuti hafalan.

Pada saat peneliti melakukan observasi proses setoran hafalan santri menggunakan metode drill yang sesuai dengan metode yang peneliti amati saat ini sehingga memudahkan peneliti dalam peninjauan dalam setiap setoran tersebut berlangsung. Pada saat santri setoran juz empat guru mentashih dan menteliti setiap ayat yang disetorkan santri tersebut takutnya ada kesalahan dalam huruf, ayat, atau harokatnya sehingga guru harus teliti dalam mentashih santri yang sedang setoran tersebut.

Upaya yang dilakukan guru tersebut juga memudahkan santri dalam mengingat apa saja kesalahan dan ayat apa saja yang keliru, sehingga memudahkan santri untuk dapat mengingat hafalan tersebut.



Selain metode drill yang dilakukan dalam setoran al-Quran masih banyak metode-metode yang dilakukan di pesantren tersebut namun yang lebih dominan dan memudahkan dalam santri menghafal adalah metode drill berbasis enjoyfull learning tersebut sehingga santri merasa tidak terbebani dengan hafalan al-Quran yang banyak agar santri tidak mudah bosan, jenuh dan malas untuk menghafal al-Quran.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode dalam menghafal al-Quran**

Pada dasarnya semua kegiatan selalu ada faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam setiap proses belajar ataupun menghafal al-Quran. Faktor pendukung dan penghambat tersebut seperti uang logam yang saling keterkaitan antara gambar satu dengan gambar lainnya.

Saat peneliti melakukan observasi proses kegiatan yang dilakukan santri yang mengikuti hafalan al-Quran. Mereka selalu bangun di tengah malam untuk membuat setoran pagi namun juga ada yang sudah membuat setoran sebelum tidur, sehingga ketika bangun untuk sholat malam tinggal mengulang hafalan yang sudah setengah jadi tersebut.

Selain kegiatan tersebut menjadi pendukung dalam proses menghafal santri ada juga kegiatan seperti santri yang tidak membuat hafalan karena terlalu kelelahan dalam melakukan kegiatan seharian juga memicu penghambat dalam proses mengkhataamkan hafalnya dalam waktu dekat karena ketika santri sering menunda hal-hal yang menjadi kewajiban

mereka maka akan menjadikan hak tersebut terbengkalai secara tidak sadar santri akan semakin lama dalam proses menghafal al-Quran.

Penghambat yang sering terjadi selain itu juga sering ditemui yaitu ketika santri melakukan setoran namun guru tidak datang untuk mentashih juga menjadi salah satu penghambat dalam proses menghafal santri namun apabila santri yang produktif mungkin hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk mencicil setoran hafalan setiap hari serta menjadikan hutang jika tidak setoran sehingga menjadikan penghambat bukan penghalang untuk mereka segera mengkhataamkan al-Quran mereka dalam waktu yang sudah di tentukan oleh mereka sendiri.

### **1. Pertimbangan pemilihan metode dalam menghafal al-Quran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, dalam proses menghafal al-Quran guru dan santri dapat menggunakan metode drill yang selalu menjadi acuan untuk melakukan proses setoran al-Quran sehingga santri lebih mudah untuk memahami metode yang digunakan.

Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, guru memberikan dorongan setiap melakukan proses menghafal kepada santri sebagai motivasi kepada santri. Hal ini menjadikan santri lebih memperhatikan guru saat kegiatan setoran, serta membangkitkan semangat kepada para santri.

Metode drill yang digunakan untuk melakukan proses menghafal al-Quran sangat cocok untuk santri yang baru memulai hafalan. Hal ini sesuai dengan teori :

“Metode drill merupakan metode sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang telah nyata diterima. Selain itu metode drill juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan, dan keterampilan latihan bukan sekedar melaksanakan latihan secara membabi buta atau bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan

latihan dengan pengertian yang mempunyai tujuan menghafal al-Quran.”<sup>59</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa metode drill yang digunakan guru di pesantren nur cahaya untuk memudahkan santri dalam proses menghafal tersebut sangatlah tepat sehingga mempermudah santri dalam menghafal serta memahami maksud yang di jelaskan di setiap ayat yang mereka hafalkan.

Guru harus menjadikan hafalan al-Quran menjadi hal yang sangat menyenangkan agar santri tidak mudah bosan karena metode yang monoton. Seperti halnya dengan teori yang sesuai dengan ini :

“Menurut Ramayulis, metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan sehingga dapat disempurnakan.”<sup>60</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru di pesantren nur cahaya Banyuwangi dalam memilih metode drill berbasis *enjoyfull learning* tersebut sangat sesuai dengan keadaan dan kemampuan santri yang berada di pesantren tersebut. Sehingga santri mudah menggunakan metode drill berbasis *enjoyfull learning* tersebut dalam menerapkan untuk menghafal al-Quran.

## **2. Langkah-langkah pelaksanaan metode dalam menghafal al-Quran**

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode drill berbasis *enjoyfull learning* tersebut ada beberapa implementasi seperti persiapan, pelaksanaan, evaluasi untuk menjadikan metode ini sesuai dengan tujuan

<sup>59</sup>Aqib, *Kumpulan Metode*,125.

<sup>60</sup>Ramayulis, *metodologi*, 100.

yang guru harapkan terhadap potensi masing-masing santri yang mengikuti hafalan al-Quran.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru dalam mentashih santri selalu menutup al-Qurannya sehingga dari hal tersebut memberikan kesan bahwa guru juga melakukan murojaah terhadap hafalan sesuai yang santri setorkan. Menjadikan antara santri dan guru saling murojaah dengan hafalan yang sudah mereka hafalkan dalam al-Quran tersebut.

Sebagaimana teori yang sesuai dengan hal tersebut :

“Menghafal al-Quran merupakan nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian al-Quran. Anak sedini mungkin sudah harus diutamakan kecintaannya dengan al-Quran dan salah satu caranya dengan menghafalkan surat pendek terlebih dahulu. Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk menghafalkan al-Quran karena ingatannya masih kuat. Menurut ulama ada beberapa faedah dalam menghafalkan al-Quran diantaranya yakni:”<sup>61</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa menghafal bukan sekedar mengingat saja namun harus juga diresapi apalagi yang dihafal kitab al-Quran sehingga harus benar-benar harus diingat serta meresapi ayat yang sedang dihafalkan agar mudah mengingat ayat-ayat yang akan di setorkan ataupun di murojaah.

Dalam proses menghafal seperti yang sudah disebutkan bahwa ada implementasi yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi maka, guru selalu melakukan persiapan sebelum hafalan adalah membaca doa,

---

<sup>61</sup> Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafalkan al-Quran, (Jakarta:Gema Insani, 2008), cet. Ke-3,29.

tawasul, setelah itu baru membuat hafalan yang akan disetorkan atau murojaah ayat yang sudah dihafal.

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu setoran hafalan dan murojaah kepada guru pentasih sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pesantren tersebut agar selalu terjadwal dengan baik dan teratur proses hafalannya, serta menjadikan santri konsisten dalam melakukan hafalan dan tau jadwal mereka dalam jam-jam untuk membuat hafalan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan adalah ketika jadwal yang mulai tidak teratur dalam melakukan setoran hafalan entah dikarenakan guru yang terlalu sering tidak hadir untuk mentasih ataupun santri yang banyak tidak setoran hafalan karena bentrok dengan kegiatan lain sehingga guru melakukan evaluasi untuk menjadwalkan ulang kegiatan setoran tersut agar menjadi teratur kembali.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode dalam menghafal al-Quran**

Dalam proses menghafal al-Quran ada yang namanya faktor penghambat oleh karena itu guru harus bisa menjadikan santri agar tetap melakukan hafalan tanpa adanya hambatan sehingga guru seringkali memberikan motivasi sebagai bentuk dorongan terhadap psikologi santri agar selalu semangat dalam menghafal al-Quran.

Dalam hal tersebut juga tidak lepas adanya faktor pendukung dari pribadi masing-masing dalam menyikapi hal-hal yang menjadika hambatan bagi mereka namun juga ada yang menyikapi hambatan

dengan acuan sebagai penyemangat bagi mereka supaya cepat selesai dalam proses menghafal al-Quran tersebut.

Pada saat peneliti melakukan observasi, upaya guru untuk melakukan dorongan terhadap santri melalui kata-kata motivasi tersebut agar santri mendapat dorongan secara psikologi terhadap semangat dalam menghafal al-Quran dengan baik dan cepat selesai.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Alquran*, manfaat dan keutamaan :

“Al-Quran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya dalam sebuah hadits dari Abu Umamah al-Bahili dikisahkan bahwa Rosulillah Saw. Bersabda yang artinya: “Bacalah Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya).” (HR. Muslim)<sup>62</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru terhadap santri tersebut sebagai dorongan antara guru terhadap santri yang sedang berjuang menghafal al-Quran agar selalu semangat dan tidak patah semangat walaupun lingkungan ataupun diri sendiri meragukan kemampuan mereka dalam melakukan proses hafalan al-Quran. Hal tersebut sudah dapat dijadikan suatu pendukung pada diri santri yang melakukan hafalan serta meragukan kemampuan diri sendiri juga akan menjadikan penghambat bagi santri itu sendiri.

Menurut peneliti faktor yang menjadi penghambat ataupun pendukung tergantung pribadi yang menerima hal tersebut. Oleh karena

<sup>62</sup>Wahid, *Panduan Menghafal*, 145-146.

itu guru hanya bisa memberikan dorongan secara psikologis saja terhadap santri karena guru tidak bisa menekan terlalu serius kepada santri karena guru mengetahui batas kemampuan setiap santri berbeda-beda dan tidak bisa disamaratakan antara pribadi masing-masing.

Selain memberikan semangat kepada santri, guru harus menciptakan komunikasi yang baik terhadap santri. Terbinanya komunikasi yang baik memungkinkan guru dapat mengembangkan kemampuan santri sebab ada jalan terjadinya interaksi dan respon balik oleh santri. Hal ini adalah cara guru meningkatkan inovasi. Untuk hal tersebut, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi maka respon yang muncul semakin baik pula terhadap keberhasilan dan meningkatkan kualitas santri dalam menghafal al-Quran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di pesantren nur cahaya kabupaten Banyuwangi tentang pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi, kesimpulannya adalah bahwa dalam pembelajaran metode drill dalam menghafal al-Quran yang dilaksanakan oleh santri dalam proses menghafal al-Quran sangat mempermudah bagi mereka karena metode tersebut sangat mudah dan menyenangkan dalam memahami tanpa harus kesulitan dalam belajar karena hafalan yang dilakukan dimulai dari surat-surat yang termudah atau dari surat pendek untuk memicu hafalan bagi seorang penghafal pemula.
2. Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menghafal al-Quran salah satunya adalah mengerti dan memahami ilmu tajwid serta tau cara mengucapkan mahkorijul huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sehingga santri ketika melakukan hafalan tidak telalu sulit dalam melafalkan ayat-ayat yang sulit.



3. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan dibagi menjadi dua yakni faktor dari internal dan faktor eksternal faktor internal bias dari diri sendiri karena sifat malas, sering mengulur waktu, ataupun kurang niat dalam menghafal. Faktor yang dari luar atau eksternal adalah dari jadwal yang sering berubah, guru yang sering tidak hadir, dan sering bentrik dengan kegiatan pesantren yang lain. Sehingga membuat terbengkalai jadwal yang sudah ada dan memperlambat khatamnya santri untuk segera khatam serta menunda wisuda yang didambakan setiap santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antar lain sebagai berikut :

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk pribadi santri sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan pesantren, maupun lingkungan masyarakat.
2. Tenaga guru yang menjadi pentasih dalam pesantren tersebut sangat minim sehingga penerapan dalam menghafal al-Quran masih sangat terbatas untuk mempercepat proses hafalan santri yang semakin meningkat setiap tahunnya.
3. Menjadi penghafal al-Quran harus didukung semua pihak yang menjadi motivasi mereka dalam menghafal agar dapat mewujudkan generasi qurani yang baik dalam masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Al-Bukhori, Muhammad Bin Ismail Abu. Shohih Bukhori. 1422. Dartokun Najah. JUZ 6. NO. 5027.
- Afina Zain, Noer. 2017. Penggunaan Metode Drill pada Pelajaran Tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Iman Pace-Silo-Jember. Skripsi Mahasiswa pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
- Alawiyah wahid, Wiwi. 2015. panduan menghafal Al-Quran super kilat. Yogyakarta:DIVA Press.
- Aman Ma'mun, Muhammad, 2018, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Quran, Volume 4 Nomer 1.
- Amar, Abu. dan Abu Fatiah Al-Adnani.2015. Negeri-negeri menghafal Al-Quran. Solo:Al-Wafi.
- Aqib, Zainal. 2016. kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Bandung:satu nusa.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Anas, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta:Rineka Cipta.
- Bawailan, Ahmad. 2016. menjadi hafizh tips & motivasi menghafal Al-Quran. Solo:PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA.
- Bin Abdurazzaq al-Ghausatsani,Yahya. 2018. cara mudah dan cepat menghafal Al-Quran. Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i.
- Bin Ahmad bin hasan hamam, Hasan. 2008. menghafal Al-Quran itu mudah. Jakarta:Pustaka at-Tazkia.
- Chairani, lisyah. 2010. psikologi santri menghafal Al-Quran. Jokjakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, 2017, Pengetahuan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta:Budi Utama, cet-1.
- Daryanto dan Syaiful Karim, 2017, Pembelajaran Abad 21, Yogyakarta: Gava Media
- Ghade, Fithriani. 2014. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran menghafal Al-Quran, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.XIV No. 2 Februari.
- Levi Wijaya, Arin. 2018. Penerapan Metode Drill Dan Metode Restasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa

Cempakaan Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2017/2018. Skripsi mahasiswa PGMI IAIN Jember.

Mahfudhoh, Ulin Nuha. 2016. jalan menghafal Al-Quran. Jakarta:Quanta.

Majid, Abdul, 2006, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru, Bandung:Rosda Karya.

Mardiyo, 1999, Pengajaran al-Quran Edisi Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles, M. B. Huberman dan Jhony Saldana. 2014. Qualitative Data Analisis: A Methods Sotorsbook. California:SAGEP Publication.

Mulyono, 2012, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas di Abad Global, Malang: UIN-Maliki Press.

Nata, Abudin, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Kalam Mulia,2006

Raco, J.R. 2013. Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya. Jakarta:Grasindo.

Rais El Hafizh, Ahmad.2016. kado untuk menghafal Al-Quran. AE. Publisng:Malang.

Ramayulis,2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Kalam Mulia.

Rusman, 2014. Model Pembelajaran Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Sa'dullah, S Q. 2000. 9 cara prktis Menghafal Al-Quran. Jakarta:Gema Insani.

Sihabudin, Strategi Pembelajaran, 2014, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Sudaryono. 2016. Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Kencana.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta:Ar-nuzz Media.

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainatul Muniroh  
NIM : T20161276  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan



AINATUL MUNIROH  
NIM.T20161276

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data dan metode penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Metode Drill Dalam Menghafal Al-Quran di Pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi	1. Pembelajaran Metode Drill	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertimbangan pemilihan Metode Drill</li> <li>b. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Drill</li> <li>c. Faktor pendukung dan penghambat Metode Drill</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh</li> <li>b. Pengurus</li> <li>c. Santri</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> </ul> </li> <li>4. Metode pengumpulan Data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>5. Metode Analisis Data Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Huberman</li> <li>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pertimbangan pemilihan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi?</li> <li>3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill dalam menghafal al-quran di pesantren nur cahaya Penataban Giri Banyuwangi?</li> </ul>
	2. Menghafal Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keutamaan Menghafal Al-Quran</li> <li>2. Metode Menghafal Al-Quran</li> <li>3. Cara memelihara hafalan Al-Quran</li> <li>4. pembelajaran menghafal al-Quran</li> </ul>		

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Instrument Observasi

1. Kegiatan-kegiatan terkait dengan Situasi lingkungan pesantren
2. Kegiatan-kegiatan terkait dengan Metode yang digunakan dalam proses menghafalan
3. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan menghafalan

### B. Instrument Dokumentasi


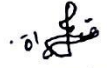






1. Dokumentasi terkait kegiatan hafalan Al-Quran
2. Dokumentasi sejarah dan profil lembaga terkait
3. Dokumentasi data personalia (pengurus, orang tua, santri)
4. Dokumentasi terkait dengan jadwal setoran hafalan dan Muroja'ah
5. Dokumentasi terkait dengan proses setoran hafalan dan Muroja'ah
6. Dokumentasi terkait dengan kegiatan seaman mingguan

### C. Instrument Wawancara

1. Bagaimana pertimbangan pemilihan metode drill berbasis enjoyfull learning dalam menghafal Al-Quran di pesantren tahfid darul quran mandiri Banyuwangi?
  - a. Apa saja persiapan yang digunakan dalam proses menghafal Quran?
  - b. Apakah ada pemilihan khusus bagi anak yang akan hafalan Quran?
  - c. Apa pertimbangan dari aspek materi pesantren tahfid darul quran?
  - d. Persepektif dari aspek guru, santri, dan aspek sarpras / media ?

- e. Siapa yang memberikan ide untuk mendirikan sebuah pesantren tersebut?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode drill berbasis enjoyfull learning dalam menghafal Al-Quran di pesantren tahfid darul quran mandiri banyuwangi?
    - a. Bagaimana kegiatan awalnya dalam menghafal Quran?
    - b. Bagaimana kegiatan intinya dalam menghafal Quran?
    - c. Bagaimana kegiatan penutup dan evaluasi dalam menghafal Quran?
  3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat metode drill berbasis enjoyfull learning dalam menghafal Al-Quran di pesantren tahfid darul quran mandiri Banyuwangi?
    - a. Apakah ada faktor pendukung dalam menghafal Quran dari faktor internal?
    - b. Apakah ada faktor pendukung dalam menghafal Quran dari faktor internal?
    - c. Apakah ada faktor penghambat dalam menghafal Quran dari faktor internal?
    - d. Apakah ada faktor penghambat dalam menghafal Quran dari faktor eksternal?

## JURNAL PENELITIAN

No	Hari	Tanggal	kegiatan Penelitian	TTD
1	Rabu	29-01-2020	Silaturahmi dan mengantarkan surat	
2	Kamis	30-01-2020	Wawancara salah satu santri putri dan observasi	
3	jumat	31-01-2020	Wawancara salah satu santri putri dan observasi	
4	Sabtu	01-02-2020	Wawancara guru pentashih dan observasi	
5	Selasa	18-02-2020	Wawancara salah satu santri putra dan observasi	
6	Rabu	19-02-2020	Wawancara salah satu santri putra dan observasi	
7	Sabtu	29-02-2020	Wawancara pengasuh serta pengambilan data	
8	Senin	02-03-2020	Mengurus surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 02 Maret 2020

Pengasuh



Nyai Sumaidah Mubarok





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0003/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Januari 2020

Yth. Pengasuh Pesantren Nur Cahaya  
Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ainatul Muniroh  
NIM : T20161276  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Drill Berbasis Enjoyfull Learning Dalam Menghafal Alquran Di Pesantren Nur Cahaya Banyuwangi 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





## BIODATA PENULIS



NAMA : Ainatul Muniroh

NIM : T20161276

TTL : Banyuwangi, 07 Maret 1997

FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JURUSAN : Pendidikan Islam

PRODI : Pendidikan Agama Islam

ALAMAT : Mandaluko, Taman Suruh, Glagah, Banyuwangi

Pengalaman organisasi:

1. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
2. IPPNU (Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama)
3. ICIS (Intitut Of Culture Islamic Studies)

Riwayat pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Taman suruh Tahun 2003-2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'arif Genteng 2009-2011
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Huda Penataban Tahun 2011-2012
4. Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Penataban Tahun 2012-2015
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2016-2020